

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah penulis uraikan dalam bab-bab terdahulu, maka penulis akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Akuntansi Belanja Modal pada Dinas Perindustrian Kota Semarang telah memenuhi syarat sistem akuntansi yang baik karena telah dilaksanakan dengan mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku pada pemerintah daerah dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah.
2. Sistem Akuntansi yang digunakan dalam pemerintahan daerah adalah sistem akuntansi berbasis kas menuju akrual (*cash toward accrual*).
3. Dokumen-dokumen yang digunakan terkait pelaksanaan sistem akuntansi belanja modal adalah Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D), nota debit bank dan bukti pengeluaran lainnya, Surat Perintah Membayar (SPM), Surat Penyediaan Dana (SPD), dan berita acara serah terima barang/jasa.
4. Dalam sistem akuntansi, belanja modal diberi perlakuan khusus dengan melakukan pencatatan secara *corollary*, yaitu dicatat dengan dua jurnal. Satu jurnal untuk mencatat belanja dan yang lainnya untuk mencatat aset yang diperoleh dari transaksi belanja modal tersebut.

4.2 Saran

Dalam kesempatan ini penulis akan mengemukakan saran kepada perusahaan/instansi sekiranya bermanfaat. Sebaiknya perusahaan/instansi dapat mempertahankan kinerja terkini seperti pendampingan penatausahaan keuangan agar setiap SKPD/dinas lebih mandiri dalam mengelola keuangan pemerintah daerah dan sistem akuntansi tetap berjalan dengan baik. Untuk kedepannya sebaiknya perusahaan/instansi menambah program dan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi aparatur di berbagai SKPD.

